

# PENULISAN KARYA ILMIAH

Oleh: Nurtanio Agus P  
Dari berbagai sumber

- Karya tulis ilmiah merupakan perwujudan kegiatan ilmiah yang dikomunikasikan lewat bahasa tulisan. Karya tulis ilmiah adalah karangan atau karya tulis yang menyajikan fakta dan ditulis dengan menggunakan metode penulisan yang baku.

Hal-hal yang harus ada dalam karya ilmiah antara lain:

1. Karya tulis ilmiah memuat gagasan ilmiah lewat pikiran dan alur pikiran.
2. Keindahan karya tulis ilmiah terletak pada bangun pikir dengan unsur-unsur yang menyangganya.
3. Alur pikir dituangkan dalam sistematika
4. Karya tulis ilmiah terdiri dari unsur-unsur: kata, angka, tabel, dan gambar, yang tersusun mendukung alur pikir yang teratur.
5. Karya tulis ilmiah harus mampu mengekspresikan asas-asas yang terkadung dalam hakikat ilmu dengan mengindahkan kaidah-kaidah kebahasaan.
6. Karya tulis ilmiah terdiri dari serangkaian narasi (penceritaan), eksposisi (paparan), deskripsi (lukisan) dan argumentasi (alasan).

# JENIS KARYA TULIS ILMIAH

Dapat dilihat dari,



B. Tujuan Objektif (isinya apa?)/ Tujuan praktis

1. Menjelaskan masalah
2. Memberikan penilaian/komentar
3. memberikan saran
4. memberikan sanggahan
5. sebagai pembuktian hipotesis
6. untuk mengajukan rancangan

## **CIRI-CIRI KARANGAN ILMIAH**

**1. Mendalam/Tuntas,**  
artinya

- segi-segi masalah dikupas secara mendalam
- masalah dibahas sampai ke akar-akarnya;
- Membicarakan topik secara mendetil.

## **Bagaimana agar dapat dibahas dengan tuntas?**

- jangan memilih masalah/topik yang terlalu luas
- cukupkah buku-buku yang mendukungnya?
- Mengambil sampel yang proposional
- Melengkapi data literatur sebagai sumber rujukan

## **2. Objektif**

- segala keterangan yang dikemukakan apa adanya sesuai dengan data dan fakta yang diperoleh;  
(masalah diungkap apa adanya tidak dibuat-buat atau direkayasa).

Keobjektifan karya ilmiah dapat dicapai dengan

- data literatur dan data lapangan yang memadai (datanya harus representatif)
- Tidak memanipulasi data

## **3. Sistematis**

uraian disusun menurut pola tertentu sehingga jelas urutan dan kaitan antara unsur-unsur tulisan (berkesinambungan, berurutan, berkaitan)

#### 4. Cermat

berupaya menghindari kesalahan/kekeliruan

#### 5. Lugas

artinya pembicaraan langsung pada persoalan yang dikaji tanpa basa-basi.

6. **Tidak emosional**, artinya tanpa melibatkan perasaan

7. **Berlaku umum** (kesimpulan berlaku bagi semua populasi kajian) ---→ kebenarannya dapat diuji

8. **Logis**, maksudnya segala keterangan yang disajikan memiliki dasar dan alasan yang masuk akal

9. **bernas**, artinya meskipun uraian itu singkat, isinya padat.

10. **Jelas**, keterangan yang dikemukakan dapat mengungkap makna secara jernih sehingga mudah dipahami pembaca

11. **Terbuka**, tidak menutup kemungkinan adanya pendapat baru
12. **Menggunakan bahasa baku, tepat, ringkas, dan jelas**

# PEMILIHAN TOPIK/ MASALAH

## **Beberapa kriteria dalam memilih masalah**

- pentingkah masalah itu dikemukakan (dibahas)?
- Menarikkah masalah (untuk dibahas) itu bagi kita?
- Cukupkah pengetahuan, kemampuan, dan sarana yang diperlukan
- Mungkinkah/mudahkah kita memperoleh data (karena datanya harus akurat)
- Masalahnya terlalu luas (ada keterbatasan waktu)/terlalu sempit (bahasannya dangkal)



**Topik** = sesuatu yang menjadi pokok bahasan

- Pada saat pertama kali seseorang mulai menulis, selalu dihadapkan pada persoalan apa yang akan ditulis?
- Penulis harus membatasi subjek, agar tidak hanyut dalam suatu persoalan dan menulis

**Topik** (pokok pembicaraan) dapat diperoleh dari lingkungan sekeliling kita, misalnya

- pengalaman-pengalaman masa lampau,
- pengalaman masa kini,
- alam sekitar,
- persoalan-persoalan kepengawasan,
- kebudayaan,
- ilmu pengetahuan,
- Ekonomi
- Industri, pariwisata

Semua pokok persoalan tadi dapat dijadikan topik dengan mempergunakan salah satu bentuk tulisan (narasi, deskriptif, eksposisi, atau argumentasi).

- **Narasi**, mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian secara kronologis (biografi, roman, novel, sejarah)
- **Deskripsi**, menggambarkan sesuatu hal yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (keadaan kota Jakarta, tentang gedung-gedung bersejarah, tentang kehidupan di pelabuhan) berkaitan dengan pelukisan kesan pancaindra terhadap sebuah objek.

- **Eksposisi** (bertujuan memberi penjelasan atau informasi) tema akan diuraikan dalam sebuah proses, *bagaimana melakukan kegiatan supervisi*
- Melukiskan/menerangkan sesuatu yang belum diketahui oleh pembaca, misalnya *bagaimana menyusun KTSP.*

- **Argumentasi** termasuk dalam eksposisi, hanya sifatnya jauh lebih sulit, diajukan bukti-bukti termasuk analisis yang menyangkut pemecahan suatu pokok persoalan atas bagian-bagiannya, penggabungan masalah-masalah yang terpisah menjadi suatu klasifikasi yang lebih luas.
- Misalnya *Apa ciri-ciri pendidikan kita dewasa ini?*

## Contoh topik yang terlalu luas

- \* aktivitas para mhsw/pemuda
- \* Peranan hukum
- \* ekonomi global
- \* kemajuan iptek
- \* peradilan agama
- \* Pendidikan kita
- \* Pendidikan di Indonesia

7. Topik yang dipilih memiliki data dan fakta yang objektif.

8. memiliki sumber acuan, bahan kepustakaan yang akan memberi informasi tentang pokok masalah yang akan ditulis.

## Cara untuk mempersempit atau membatasi topik adalah

- menurut tempat
- menurut waktu/periode/zaman
- menurut hubungan sebab-akibat
- menurut pembagian bidang kehidupan manusia
- menurut aspek khusus-umum/individual-kolektif
- menurut objek material dan objek formal
- Topik yang sudah mengkhusus itu dapat diangkat menjadi **judul karangan**.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, *et. al.* 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka.
- Atmadja, Soeria P. Arifin. "Beberapa Aspek Yuridis Suatu Perjanjian" .Majalah *Hukum dan Pembangunan*. VII (September 1977).
- Dirdjosisworo, Soedjono. "Kejahatan Penyalahgunaan Internet dan Hukum Positif". Koran *Pikiran Rakyat*, 15 Juni 2001.
- Djajasudarma, T. Fatimah. "Bahasa Indonesia Sebagai Asas Peradaban Modern " Makalah Utama Simposium Kebudayaan Indonesia Malaysia III. Bandung: Unpad-UKM, 5 -7 Juni 1990.
- Fokker, AA. 1970. *Pengantar Sintaksis Bahasa Indonesia*. Terjemahan Djonhar. Jakarta: Pradnya Paramita.
- "Perhatikan Nasib Rakyat". Tajuk Rencana Koran *Pikiran Rakyat*. 15 Juni 2001.



## DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL I. SARANA UMUM YANG TERSEDIA.....	8
II. PENGGUNAAN TANAH DI RANCABALI ...	10
III. PEMILIKAN TANAH DI RANCABALI .....	12
IV. JARINGAN JALAN DI RANCABALI .....	17
V. PENDUDUK MENURUT UMUR .....	19

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar1. Pola Wilayah Administrasi Kodya Bandung	9
2. Rute Perjalanan Angkot Bandung	12
3. Kondisi Jalan Kodya Bandung .....	14
4. Kompleks Permukiman .....	20
5. Lokasi Pusat Kegiatan .....	27

Berikut adalah contoh penyimpangan bahasa dalam tulisan ilmiah populer maupun jurnalistik dibandingkan dengan kaidah bahasa Indonesia baku:

- Penyimpangan morfologis. Penyimpangan ini sering terjadi dijumpai pada judul berita surat kabar yang memakai kalimat aktif, yaitu pemakaian kata kerja tidak baku dengan penghilangan afiks. Afiks pada kata kerja yang berupa prefiks atau awalan dihilangkan. Kita sering menemukan judul berita misalnya, *Polisi Tembak Mati Lima Perampok Nasabah Bank. Israil Tembak Pesawat Mata-mata. Amerika Bom Lagi Kota Bagdad.*
- Kesalahan sintaksis. Kesalahan berupa pemakaian tata bahasa atau struktur kalimat yang kurang benar sehingga sering mengacaukan pengertian. Hal ini disebabkan logika yang kurang bagus. Contoh: *Kerajinan Kasongan Banyak Diekspor Hasilnya Ke Amerika Serikat.* Seharusnya Judul tersebut diubah *Hasil Kerajinan Desa Kasongan Banyak Diekspor Ke Amerika.* Kasus serupa sering dijumpai baik di koran lokal maupun koran nasional.

- Kesalahan kosakata. Kesalahan ini sering dilakukan dengan alasan kesopanan (eufemisme) atau meminimalkan dampak buruk pemberitaan. Contoh: Penculikan Mahasiswa Oleh Oknum Kopasus itu Merupakan Pil Pahit bagi ABRI. Seharusnya kata *Pil Pahit* diganti kejahatan. Dalam konflik Dayak- Madura, jelas bahwa yang bertikai adalah Dayak dan Madura.
- Kesalahan ejaan. Kesalahan ini hampir setiap kali kita jumpai seperti: Jumat ditulis Jum'at, khawatir ditulis hawatir, jadwal ditulis jadual, sinkron ditulis singkron, dll.
- Kesalahan pemenggalan. Terkesan setiap ganti garis pada setiap kolom kelihatan asal penggal saja. Kesalahan ini disebabkan pemenggalan bahasa Indonesia masih menggunakan program komputer berbahasa Inggris. Hal ini sudah bisa diantisipasi dengan program pemenggalan bahasa Indonesia.

# TUGAS

1. Tentukanlah topik (pokok pembicaraan) tentang Masalah pendidikan.
2. Tuliskan pula judul tulisan ilmiah anda
  - Buatlah kerangka karangan anda, yang memungkinkan untuk dikembangkan menjadi tulisan ilmiah.
  - Maksimal 1 halaman